

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembukaan Undang Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa salah satu tujuan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah Indonesia agar tujuan tersebut dapat tercapai, salah satunya adalah peningkatan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan menjadi hak bagi semua lapisan masyarakat untuk mendapatkannya. Oleh sebab itu, proses pendidikan di Indonesia merupakan salah satu bentuk upaya pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sehingga dunia pendidikan harus dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, agar tercapai lulusan yang mempunyai daya saing tinggi dalam mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi yang serba modern ini.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas).

Menyiapkan sumber daya manusia yang handal untuk memenangkan persaingan dan bekerjasama secara global adalah visi yang harus dilaksanakan oleh dunia pendidikan di Indonesia, salah satunya berupa tenaga kerja menengah, yang dalam hal ini dihasilkan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Misi dari SMK yaitu menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai, sehingga siap untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun yang akan datang. Menjadi seorang lulusan dari SMK tersebut, maka diperlukan adanya pendidikan dengan sistem pembelajaran yang terancang dengan tepat sesuai dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat dan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Ruang lingkup pembelajaran di SMK meliputi tiga aspek yaitu normatif, adaptif, dan psikomotorik. Aspek psikomotorik menjadi hal yang sangat penting bagi peserta didik di SMK untuk mengembangkan potensi melalui pembelajaran produktif. Salah satu penentu keberhasilan pembelajaran produktif di SMK adalah guru. Tugas guru di sekolah adalah mengembangkan potensi peserta didik, dengan menentukan strategi dan metode pembelajaran, serta pendekatan dan model penilaian yang digunakan.

Kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian merupakan tiga dimensi dari sekian banyak dimensi yang sangat penting dalam pendidikan. Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat tercapainya kurikulum dan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Penilaian juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran.

Sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan, misalnya apakah proses pembelajaran sudah baik dan dapat dilanjutkan atau masih perlu perbaikan dan penyempurnaan. Di samping kurikulum yang cocok dan proses pembelajaran yang tepat, perlu adanya sistem penilaian yang baik dan benar.

Salah satu bentuk dari upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yakni dengan perbaikan kurikulum. Salah satu diataranya adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini berbeda dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 memperhatikan peningkatan sikap baik sikap spiritual maupun sikap sosial, perkembangan keterampilan peserta didik, tidak hanya perkembangan kognitif saja. Hal ini tercermin dari standar penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013 (Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang standar isi). Seperti pada kurikulum 2013 juga berbeda, yang lebih menekankan penamaan sikap menjadi sikap menjadi perilaku yang baik, kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking , HOT*), dan juga keterampilan.

Usaha dalam mencapai kompetensi ini, pembelajaran dilaksanakan menggunakan pedoman standar proses (Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang standar proses). Proses pembelajaran dilaksanakan dengan sifat *student centered*, bukan *teacher centered*. Pendekatan pembelajaran yang direkomendasikan yakni pembelajaran saintifik, *problem based learning*, dan *project based learning*, dalam rangka mengaktifkan siswa. Demikian pula halnya dengan pelaksanaan penilaian, yang menggunakan permen tersendiri. Pelaksanaan penilaian menggunakan kurikulum 2013 diatur dengan (Permendikbud No.23 Tahun 2016 tentang standar penilaian). Sesuai dengan standar isi, ada 4 aspek yang dinilai,

yakni aspek sikap spiritual, sikap social, pengetahuan, dan keterampilan. Teknik penilaian masing-masing aspek juga berbeda-beda. Penilaian aspek sikap (spiritual dan sosial) menggunakan pengamatan (observasi), penilaian antar peserta didik, penilaian peserta didik, dan jurnal. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan dengan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian aspek keterampilan dilakukan dengan tes praktik, projek, dan portofolio. Penilaian dilakukan untuk tiap kompetensi dasar (KD) dari tiap kompetensi inti dalam standar isi, dari tiap siswa dan tiap semester. Hasilnya dilaporkan dalam laporan hasil pendidikan.

Perihal dalam dunia pendidikan, penilaian memegang peranan yang sangat penting dan mempunyai peranan yang menentukan terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran. Mengetahui kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi yang telah diberikan selama kegiatan proses belajar mengajar, dapat dilakukan dengan mengadakan penilaian. Sistem penilaian merupakan salah satu cara untuk mengevaluasi suatu program yang telah berjalan untuk mengetahui hasil yang diharapkan. Pengukuran, penilaian, dan evaluasi merupakan kegiatan yang saling menunjang dan ketiganya merupakan hirarki. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran yang baik. Sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik. Kualitas pembelajaran ini dapat dilihat dari hasil penilaianya (Djemari Mardapi, 2008:5).

Menciptakan suatu proses pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran dengan baik bukanlah hal yang sederhana, melainkan perlu persiapan dan

perencanaan yang matang. Penilaian yang dilakukan oleh guru dapat diketahui dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut hasil belajar. Sebab itu, agar guru mampu melakukan penilaian hasil pembelajaran yang valid dan berkualitas, maka guru dituntut memiliki sejumlah pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penilaian. Ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan dalam merencanakan penilaian, diantaranya menentukan apa yang akan dinilai, metode dan instrumen penilaian, dan cara penyekoran untuk menentukan nilai akhir. Apabila perencanaan penilaian tersebut telah dilakukan guru sebelum pelaksanaan penilaian, maka diharapkan nilai akhir dapat dipertanggungjawabkan keobjektifannya dan memberikan tindak lanjut yang tepat dari pelaksanaan penilaian.

Kenyataannya di lapangan, masih ada guru dalam melakukan penilaian yang kurang komprehensif. Guru masih belum melakukan penilaian sesuai dengan pedoman dalam standar penilaian. Penilaian yang dilakukan oleh guru hendaknya berorientasi pada tingkat penguasaan kompetensi yang ditentukan dalam Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Berdasarkan pedoman yang ada, meskipun para guru memahami hal tersebut, ini bukan berarti yang bersangkutan dipastikan melakukan penilaian hasil pembelajaran peserta didik sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Adapun kelemahan penilaian yang dilakukan oleh guru adalah dalam pelaksanaannya belum melaksanakan penilaian sesuai pedoman yang telah ditetapkan secara komprehensif.

Perubahan Kurikulum 2006 menjadi Kurikulum 2013 menjadi salah satu faktor kendala yang dihadapi oleh para guru dalam melaksanakan sistem penilaian.

Seperti yang dikemukakan oleh salah satu guru mata pelajaran Audio Video SMK 3 Wonosari selaku ketua kurikulum Bapak Markiden S. Pd., bahwa adanya perubahan kurikulum dalam kurun waktu yang tidak lama membuat para guru mengalami kebingungan dalam menetapkan metode dalam melaksanakan sistem penilaian karena adanya perbedaan yang signifikan antara sistem penilaian Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2006.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji sejauh mana sistem penilaian yang dilaksanakan di SMK N 3 Wonosari berdasarkan prinsip perencanaan dan pelaksanaan penilaian, serta tindak lanjut hasil pembelajaran dalam mata pelajaran produktif khususnya untuk Program Keahlian Elektronika Industri yang mengacu pada kurikulum 2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah masalah sebagai berikut.

1. Guru masih mengalami kebingungan dalam melaksanakan penilaian karena adanya perubahan kurikulum.
2. Sebagian besar guru masih belum memahami perencanaan penilaian secara komprehensif.
3. Guru masih kurang memahami pelaksanaan penilaian sesuai dengan kurikulum yang dipakai di sekolah.
4. Guru belum melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian sesuai dengan pedoman standar penilaian yang ada.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dikaji secara mendalam sesuai dengan pelaksanaan sistem penilaian di sekolah, maka perlu pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Perencanaan penilaian hasil pembelajaran belum sesuai standar kurikulum yang berlaku.
2. Pelaksanaan penilaian belum sesuai standar penilaian yang komprehensif.
3. Tindak Lanjut penilaian tidak sesuai dengan standar penilaian yang ada.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat ketercapaian sistem perencanaan penilaian hasil pembelajaran produktif siswa pada Program Keahlian Elektronika Industri SMK N 3 Wonosari?
2. Bagaimana tingkat ketercapaian sistem pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran produktif siswa pada Program Keahlian Elektronika Industri SMK N 3 Wonosari?
3. Bagaimana tingkat ketercapaian sistem tindak lanjut penilaian hasil pembelajaran produktif pada Program Keahlian Elektronika Industri SMK N 3 Wonosari?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui tingkat ketercapaian sistem perencanaan penilaian hasil pembelajaran produktif siswa pada Program Keahlian Elektronika Industri SMK N 3 Wonosari.
2. Mengetahui tingkat ketercapaian sistem pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran produktif siswa pada Program Keahlian Elektronika Industri SMK N 3 Wonosari.
3. Mengetahui tingkat ketercapaian sistem tindak lanjut penilaian hasil pembelajaran produktif pada Program Keahlian Elektronika Industri SMK N 3 Wonosari.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai evaluasi sistem penilaian pembelajaran produktif di SMK sehingga dapat dijadikan bekal bagi peneliti sebagai calon tenaga pendidik.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam peningkatan kualitas sistem penilaian pembelajaran produktif yang dilaksanakan oleh guru yang sesuai dengan standar penilaian sehingga standar kompetensi lulusan dapat tercapai pula.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan evaluasi serta menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas sistem penilaian khususnya dalam mata pelajaran produktif demi kemajuan sekolah yang bersangkutan.